

**PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI PULO KODOK KOTA
TEGAL**

Desy Putri Eryani, Maesaroh, Nina Widowati

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos. 1269

Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Pulo Kodok Beach is one of the tourist destinations in Tegal City. Good management will have an impact of the welfare of community around the tourist attraction and can create sustainable tourism. This research is intended to determine the management of Pulo Kodok Beach tourist destinations which is managed by Tourism Awareness Community (Pokdarwis). This research uses a qualitative descriptive research method with data collection through observation, interviews, and documentation. This research enforce a snowball sampling technique. The research results show that the implementation function in managing the Pulo Kodok Beach tourist destination is not yet optimal. This can be seen that the lack of budget is an obstacle for Pokdarwis in managing attractions, accessibility and amenities. The training attended by the management has not able to improve the skills of human resources. Pokdarwis has not been optimal in promoting Pulo Kodok Beach. Recommendations that can be given are that Pokdarwis members can take part in various tourism training, Regarding the lack of budget, Pokdarwis can use a priority scale system in managing tourist destinations or collaborate with investors. Pokdarwis also needs to empower young people around tourist attractions to promote Pulo Kodok Beach by utilizing social media.

Keywords: *Management, Tourist Destination, Tourism Awareness Community*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Tegal merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Tengah yang memiliki potensi wisata bahari karena letaknya yang berbatasan dengan Laut Jawa dengan garis pantai mencapai 7,3 km. Kota Tegal mendapatkan julukan Kota Bahari karena kekayaan maritimnya dan letaknya yang berada di wilayah pesisir utara Jawa. Kota Tegal juga dikenal sebagai daerah penghasil dan pengolah perikanan (wisatabahari.com).

Kota Tegal yang berada di pesisir pantai utara menjadikan Kota Tegal memiliki beberapa wisata pantai. Salah satunya adalah wisata Pantai Pulo Kodok. Lokasi Pantai Pulo Kodok berada di Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Pantai Pulo Kodok Kota Tegal. Pantai Pulo Kodok merupakan pantai paling timur di Kota Tegal. Pantai ini sudah dikenal oleh warga Kota Tegal sejak tahun 2010-an. Pantai ini sebelumnya bernama Pantai Martoloyo, kemudian berubah nama menjadi Pantai Pulo Kodok. Nama

tersebut berasal dari kebiasaan pemancing tambak yang ada di sekitar pantai yang sering berpindah-pindah dengan cara melompat seperti lompatan katak. Sumber lainnya menyebutkan bahwa nama tersebut karena banyaknya katak di sekitar pantai pada masa lalu (p2k.stekom.ac.id).

Pantai Pulo Kodok Kota Tegal dijadikan destinasi wisata pada tahun 2017. Sebelumnya pantai ini dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), namun sudah hampir berjalan 3 tahun ini, Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Tegal turut serta dalam mengelola Pantai Pulo Kodok Kota Tegal. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Tegal Tahun 2020-2025, Pantai Pulo Kodok Kota Tegal merupakan salah satu daya tarik wisata yang dikembangkan.

Pantai Pulo Kodok sudah banyak mendapat perhatian wisatawan. Pengunjung yang datang tidak hanya masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya saja tetapi ada juga wisatawan yang datang dari luar Kota Tegal. Jumlah pengunjung Pantai Pulo Kodok Kota Tegal tahun 2023 mengalami naik turun. Jumlah pengunjung paling banyak pada tahun 2023 yaitu bulan April sebanyak 6.164 pengunjung dan bulan Desember sebanyak 6.580 pengunjung. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung Pantai Pulo Kodok Kota Tegal mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada bulan Desember 2023. Bulan Januari tahun 2024, jumlah pengunjung sebanyak 3.453 pengunjung. Jumlah pengunjung terus menurun pada bulan Februari sebanyak 1.600 pengunjung dan bulan Maret sebanyak 665 pengunjung. Namun pada bulan April, jumlah pengunjung mengalami kenaikan sebanyak 6.253 pengunjung. Jumlah tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan (Data Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kota Tegal, 2024).

Pengunjung yang datang ke pantai Pulo Kodok bukan hanya untuk berwisata tetapi juga mempunyai keluhan berbagai penyakit diantaranya stroke, jantung, diabetes, asam lambung dan keluhan penyakit lainnya. Pantai Pulo Kodok Kota Tegal dikenal oleh masyarakat sebagai tempat terapi kesehatan. Air laut di pantai Pulo Kodok mengandung kadar garam tinggi dibandingkan dengan pantai lain yang ada di Kota Tegal (jateng.inews.id).

Pantai Pulo Kodok Kota Tegal merupakan wisata yang terbilang relatif baru. Keberadaan wisata pada suatu daerah akan memberikan dampak bagi perekonomian masyarakat. Pengelolaan destinasi wisata yang baik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan.

G.R. Terry (dalam Hariani, 2017: 6-8) (dalam Yunus, 2022: 12) memaparkan bahwa manajemen adalah tahapan unik yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, dan meraih target yang

telah ditetapkan dengan mendayagunakan SDM dan lainnya.

Dalam pengelolaan Pantai Pulo Kodok Kota Tegal terdapat permasalahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan destinasi wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal. Pertama, aksesibilitas. Melihat dari akses jalan menuju Pantai Pulo Kodok, kondisi jalan menuju pantai Pulo Kodok perlu diperbaiki. Jalan yang berbatu, berlubang dan bergelombang akan menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.

Kedua, kebersihan pantai Pulo Kodok juga perlu untuk diperhatikan. Masih dijumpai sampah di sekitar pantai berupa sampah plastik, sampah bungkus makanan, dan ranting. Hal tersebut akan mengurangi keindahan objek wisata.

Ketiga, terdapat bangunan kecil yang dijadikan tempat bilas. Fasilitas tempat bilas tersebut terlihat sudah tidak layak digunakan. Tempat bilas tersebut juga berada di ruangan yang terbuka dan terbuat dari material kayu.

Pantai Pulo Kodok Kota Tegal dapat menjadi salah satu alternatif destinasi wisata bagi masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya serta masyarakat dari luar Kota Tegal. Pantai Pulo Kodok Kota Tegal memiliki permasalahan pada akses jalan, kebersihan pantai, dan fasilitas. Potensi destinasi wisata membutuhkan pengelolaan pariwisata yang tepat untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan destinasi wisata memiliki peran yang penting dalam meningkatkan daya saing pariwisata. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengelolaan Pantai Pulo Kodok Kota Tegal yang dilaksanakan oleh Pokdarwis. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal.”

Kerangka Teori

Administrasi Publik

Menurut McCurdy (1986) (dalam Keban, 2014 :3) dalam studi literturnya mengemukakan bahwa melihat sudut pandang administrasi publik sebagai proses politik artinya administrasi publik sebagai salah satu

metode memerintah suatu negara dan dianggap juga sebagai cara prinsipil untuk melakukan berbagai fungsi negara.

Menurut Dimock, Dimock & Fox (dalam Keban, 2014 :5) administrasi publik merupakan memproduksi barang dan jasa yang dirancang untuk melayani kebutuhan masyarakat. Artinya administrasi publik merupakan kegiatan ekonomi yang dikhususkan untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik.

Manajemen Publik

Luther Gullick dalam Dr. (Cand) Suhardi (2018) mengungkapkan bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama tersebut bermanfaat bagi manusia.

James A.F Stoner dan Gilbert Jr dalam Dr. (Cand) Suhardi (2018) menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap upaya anggota

organisasi dan memanfaatkan sumber daya organisasi lainnya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Pengelolaan

Konsep pengelolaan adalah bagian dari konsep manajemen. Dalam arti luas manajemen merupakan proses mengelola dan menggunakan sumber daya organisasi melalui kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu unsur manusia (orang), komoditas (bahan), mesin, metode, uang, dan pasar. Keenam unsur tersebut saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan organisasi (Wijaya & Rifa'I, 2016 dalam Rahmatul & Maryani, 2021: 50).

Menurut Leiper (dalam I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009: 80) pengelolaan (manajemen) merupakan seperangkat peranan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang yang merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut.

Pengelolaan destinasi wisata (dalam Dewi, 2023: 3) mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola destinasi wisata untuk mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan objek wisata serta memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan destinasi wisata yaitu pengelolaan sumber daya, pengelolaan lingkungan, pengelolaan keuangan, pengelolaan pemasaran, pengelolaan kualitas layanan dan lainnya.

Crouch dan Ritchie (dalam Anisa, 2021: 53) menyebutkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pelaksanaan yaitu:

1. Pengelolaan atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas secara fisik yang digunakan oleh wisatawan.
2. Pemberian wewenang dalam pengelolaan komponen wisata. Pemberian wewenang dalam melaksanakan pengelolaan dilakukan oleh ketua kepada

bawahan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar bawahan dapat melaksanakan pengelolaan dengan baik dan bertanggung jawab terhadap wewenang yang diberikan.

3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Profesionalisme sumber daya manusia dapat dimiliki melalui aktivitas pengembangan sumber daya manusia di sektor wisata (Damanik & Teguh, 2012) melalui pelatihan.
4. Melakukan promosi. Promosi pariwisata dapat dilakukan dengan cara promosi secara langsung atau memanfaatkan sosial media.

Damanik & Teguh (2013: 27) (dalam Rian, 2022: 37) mengungkapkan unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan yaitu:

1. Pengembangan atraksi, aksesibilitas, dan amenitas secara yang berhubungan

langsung dengan aktivitas pengunjung.

Pengembangan atraksi berkaitan dengan fasilitas wisata. Pengembangan aksesibilitas meliputi perbaikan jalan menuju objek wisata. Pengembangan amenities meliputi perbaikan informasi layanan pariwisata.

2. Pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia dilakukan untuk menciptakan profesionalisme sumber daya manusia dengan pemberian sertifikat, pelatihan dan lain sebagainya.
3. Penguatan kapasitas kelembagaan pariwisata. Kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menguatkan kapasitas kelembagaan pariwisata yaitu membentuk badan-badan otoritas, asosiasi pariwisata, badan

pelatihan dan lain sebagainya.

4. Perluasan intensitas maupun cakupan promosi pariwisata. Promosi pariwisata merupakan aktivitas yang penting dalam manajemen pariwisata.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Situs penelitian ini berlangsung di Pulo Kodok Kota Tegal. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. Informan dimulai dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) selanjutnya masyarakat. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi literatur atau pencarian sumber yang sudah ada mengenai Wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-

jurnal penelitian, internet dan buku-buku. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal

Pada penelitian ini penulis berfokus pada pengelolaan destinasi wisata Pulo Kodok Kota Tegal yang dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

a. Pengembangan atraksi, aksesibilitas, dan amenities

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pengembangan atraksi, aksesibilitas dan amenities menunjukkan bahwa atraksi yang dimiliki oleh Pantai Pulo Kodok Kota Tegal belum cukup untuk menarik wisatawan. Pantai Pulo

Kodok memiliki daya tarik yaitu kondisi pantai yang menjadi nilai jual, maskot patung kodok dan tempat terapi kesehatan. Akses jalan terbilang cukup mudah. Namun jalan menuju Pantai Pulo Kodok dalam kondisi yang rusak. Pihak pokdarwis sudah mengajukan perbaikan jalan kepada Pemerintah Daerah namun belum terealisasi. Pantai Pulo Kodok memiliki fasilitas seperti mushola, toilet, kamar mandi bilas, warung makan, tempat duduk pengunjung. Fasilitas yang ada pada objek wisata Pantai Pulo Kodok berupa fasilitas seadanya. Fasilitas seperti rekreasi dan hiburan belum dimiliki oleh Pantai Pulo Kodok. Pengunjung yang datang ke Pantai Pulo Kodok untuk terapi menuturkan bahwa fasilitas seperti pemecah ombak yang sangat berguna untuk pengunjung yang melakukan terapi belum memadai.

Perlu adanya perbaikan pada batu pemecah ombak. Fasilitas yang memadai dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek wisata lebih lama.

Dalam melakukan pengembangan atraksi, aksesibilitas dan amenitas, pihak pengelola menemukan kendala pada anggaran yang tidak cukup.

b. Pemberian wewenang dalam mengelola destinasi wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pemberian wewenang dalam mengelola Pantai Pulo Kodok yaitu pemberian wewenang dilakukan secara langsung dari ketua kepada anggota yang lain. Komunikasi yang terjalin sesama anggota dalam mengelola Pantai Pulo Kodok Kota Tegal terjalin dengan baik dan harmonis.

c. Pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam

suatu organisasi. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi maka sumber daya manusia harus dikelola dengan baik (Sarinah dan Magdalena, 2017: 59) (dalam Rian, 2022: 113). Terdapat pelatihan dan pembinaan yang diikuti terkait dengan pariwisata. Pihak pemerintah daerah pernah mengadakan pembinaan namun tidak diimbangi dengan arahan sehingga pembinaan tersebut tidak berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan lainnya yang terkait dengan pengelolaan juga diikuti oleh ketua pokdarwis dan anggota lainnya. Pihak pokdarwis bisa mengikuti pelatihan 2 kali dalam setahun.

d. Promosi Wisata

Promosi wisata (Batinic, 2017) (dalam Wahyudi, 2021: 358) promosi wisata meliputi kegiatan untuk menarik wisatawan atau pelanggan ke daerah (negara) tertentu di tempat wisata dan selama perjalanan. Untuk promosi, pihak pokdarwis dan bidang pariwisata Kota Tegal telah memanfaatkan media seperti internet dan sosial media, namun dalam pelaksanaannya masih belum

maksimal. Penulis melakukan observasi dengan mengakses sosial media yang digunakan untuk promosi Pantai Pulo Kodok Kota Tegal. Akun Tiktok Pantai Pulo Kodok Kota Tegal terlihat postingan terakhir pada tahun 2022. Untuk akun Instagram @tegal.tourism terlihat lebih banyak memposting destinasi pantai lainnya yaitu Pantai Alam Indah Kota Tegal. Penulis juga mencoba untuk mengakses Madosi tetapi website dan aplikasi Madosi sulit diakses.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang disajikan pada penelitian yang berjudul Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan destinasi wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal belum optimal. Pertama, pengembangan atraksi, aksesibilitas, dan amenities belum berjalan dengan baik. Dilihat dari Pantai Pulo Kodok yang belum memiliki daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan lebih banyak, akses jalan yang rusak belum diperbaiki, dan fasilitas destinasi wisata yang seadanya. Dalam

pengembangan atraksi, aksesibilitas, dan amenities ditemukan kendala yaitu anggaran yang tidak cukup. Kedua, pemberian wewenang dalam mengelola destinasi wisata dilakukan oleh ketua kepada bawahan secara langsung. Ketua juga memberikan arahan secara langsung kepada bawahan sehingga membuktikan semua anggota dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Ketiga, pengembangan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata yaitu dengan pemberian pelatihan kepada pengelola. Pengelola yaitu pokdarwis Pantai Pulo Kodok mengaku ada pelatihan seperti pelatihan pemasaran dan pengelolaan dan pembinaan dari pemerintah daerah tetapi tidak ada arahan sehingga pelatihan dan pembinaan tidak berdampak pada pengembangan sumber daya manusia. Keempat, promosi wisata. Pokdarwis Pantai Pulo Kodok sudah memanfaatkan teknologi seperti internet dan sosial media untuk memperkenalkan destinasi wisata Pantai Pulo Kodok. Promosi wisata juga dibantu oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kota Tegal. Pelaksanaan

promosi wisata tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Terlihat dari sosial media yang digunakan sebagai media promosi yang tidak aktif dalam mempromosikan Pantai Pulo Kodok Kota Tegal.

SARAN

Saran yang dapat diberikan terkait dengan pengelolaan destinasi wisata Pantai Pulo Kodok Kota Tegal yaitu:

1. Pihak pengelola yaitu pokdarwis perlu mengikuti berbagai pelatihan terkait dengan pariwisata untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi wisata.
2. Kurangnya anggaran dalam pengelolaan atraksi, aksesibilitas dan amenitas, pokdarwis dapat menerapkan skala prioritas dalam mengelola atau memperbaiki fasilitas. Pokdarwis juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau investor dengan

melakukan perjanjian tertulis.

3. Pokdarwis perlu memberdayakan anak muda di sekitar pantai untuk mempromosikan destinasi wisata Pantai Pulo Kodok dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. (Cand) Suhardi, S.E.,M.Si. 2018. Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Keban, Y. T. (2014). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu. Yogyakarta: Gava Media.
- Diakses 1 Februari 2024 pada https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Pantai_Pulau_Kodok
- Diakses 1 Februari 2024 pada <https://wartabahari.com/6163/pengunjung-manfaatkan-pantai-pulau-kodok-untuk-terapi-kesehatan/>
- Diakses 27 Juni 2024 pada <https://jateng.inews.id/berita/mengunjungi-pantai-pulo-kodok-tegal-berwisata-sambil-terapi-kesehatan>
- Adi, R. G. (2022). *Manajemen Pariwisata Hutan Wisata Tinjomoyo Kota Semarang*. Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro.

- Dharmawati, M. A. (2020). Analisis Pengelolaan Desa Wisata Ngawen Kabupaten Magelang ditinjau dari Aspek Pengorganisasian. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro).
- Fera, Ferni Ch & Wolah. (2016). Peranan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso. *E-Journal "Acta Diurna"*, 5 (2).
- Nadina, Anisa Putri. (2021). *Manajemen Objek Wisata Pantai Karang Jahe di Kabupaten Rembang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro).
- Rahmanul & Mayarni. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan Oleh Bumdes di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7 (1).
- Sulthoni, Y. R. (2022). *Manajemen Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen di Era Covid-19*. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro).
- Tumija & Jadog Bagus B (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik*, 9 (1).
- Wahyudi, W & Mochamad Herlan. (2021). Faktor Promosi dan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang-Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9 (2).